

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia ayam petelur banyak ditenakkan sebagai penghasil telur. Telur merupakan salah satu bahan pangan hewani yang kaya akan protein dan memiliki nilai gizi tinggi. Permintaan masyarakat akan konsumsi telur menjadi tantangan bagi peternak untuk meningkatkan kualitas telur ayam menurut data statistik (2023) pada tahun 2023 permintaan produksi telur di Jawa Timur 1.755.885.00 ton. Peningkatan kualitas telur dapat dicapai dengan cara menggunakan pakan yang berkualitas (Purwati dkk., 2015). Pakan mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan dimana 75% dari total biaya produksi, dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan pakan (Mayulu dkk., 2009). Akibatnya, peluang peternak mengalami kerugian karena pengeluaran terhadap biaya pakan yang besar menjadi tinggi (Hakim dkk., 2015). Penurunan kualitas telur dapat dilihat karena bertambahnya usia setelah puncak produksi. Menurut (Palupi dkk., 2022) hal tersebut dapat disebabkan karena seiring bertambahnya umur ayam terjadi penurunan kemampuan saluran pencernaan pada ayam petelur dalam mencerna zat-zat makanan. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas telur yang dihasilkan, terutama kualitas kerabang telur sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas telur antara lain seperti bobot telur, indeks putih telur, indeks kuning telur dengan penambahan premix sebagai feed supplement.

Premix merupakan suplemen pakan yang mengandung mineral, vitamin. Menurut (Saputra dkk., 2016) kandungan mineral pada premix dapat meningkatkan kualitas telur ayam. Premix pada umumnya merupakan sumber nutrisi untuk meningkatkan kualitas nutrisi pada ransum, selain itu juga dapat menjaga imunitas ternak dan saluran pencernaan (Sukiman dkk., 2023). Premix dapat diproduksi dan ditambahkan dalam campuran pembuatan pakan dengan proporsi antara 2% sampai 10%. Harga premix yang mahal di pasaran di perlukan pemberian premix dengan harga lebih murah, alternatif salah satunya limbah pengolahan kitin dari kepala udang.

Pada proses pengolahan kitin menjadi kitosan diperoleh limbah pencucian yang masih mengandung protein dan mineral. Kitin merupakan senyawa biopolimer berantai panjang dan tidak bercabang, yang tersusun dari unit monomer N-asetil-D Glukosamin yang terpaat melalui ikatan β (1,4) glukosa (Wibowo dkk., 2017). Pengolahan kepala udang menjadi kitin banyak dilakukan karena kitin merupakan polimer yang dihasilkan kulit udang 10-13% (Anon, 2001). (Abun, 2009) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mendegradasi ikatan kitin-protein-mineral dari limbah udang dapat dilakukan secara kimiawi yaitu dengan larutan basa dan asam. Larutan basa dan asam yang digunakan adalah larutan basa kuat dan asam kuat seperti NaOH dan HCL. Hasil larutan HCL di degradasi ikatan kitin, protein dan mineral dengan larutan asam basa terdapat yang selanjutnya disebut limbah kitin.

Kandungan nutrisi pada limbah kitin merupakan bahan pakan yang berpotensi baik untuk unggas petelur karena mengandung protein dan unsur-unsur mineral seperti kalsium dan fosfor yang dapat diharapkan digunakan sebagai zat aditif pada pakan untuk meningkatkan kualitas telur. Penggunaan limbah kitin sebagai bahan pakan premix belum banyak diteliti, sehingga perlu di uji cobakan pada ternak yaitu pada ayam setelah puncak produksi sehingga upaya mempertahankan kualitas telur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penambahan premix limbah pengolahan kitin dari kepala udang berpengaruh terhadap kualitas fisik telur ayam ras setelah puncak produksi?
2. Berapakah jumlah penambahan premix limbah pengolahan kitin dari kepala udang terhadap kualitas fisik telur ayam ras setelah puncak produksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberian premix limbah pengolahan kitin dari kepala udang terhadap kualitas fisik telur.
2. Untuk mengetahui jumlah pemberian premix limbah pengolahan kitin dari kepala udang yang optimal terhadap kualitas fisik telur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pemberian premix limbah kitin dari kepala udang terhadap kualitas fisik telur ayam dan menjadi salah satu alternatif untuk pakan ayam petelur.